JURNAL ALTIFANI
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 6, No. 6 –November 2026, Hal. 4020-4026
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1301

Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Sejarah Lokal bagi Guru-Guru SMA/MA MGMP Sejarah di Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir

Mentoring in Developing Local History Teaching Materials for SMA/MA History Teachers (MGMP Sejarah) in Sakatiga Village, Ogan Ilir Regency

Farida Ratu Wargadalem*[1], Risa Marta Yati[1], Annada Nasyaya[2], Helen Susanti[1], Andryanto Sudiah Putra[3]
[1]Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sriwijaya
[2]Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Sriwijaya
[3]Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Sriwijaya
*e-mail: farida_wd@fkip.unsri.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.10.2026	31.10.2026	13.11.2026	20.11.2026

Abstract: *Local history education plays an important role in strengthening students' identity, character, and historical awareness. Based on initial observations, history teachers affiliated with the History Subject Teachers' Association (MGMP) of Ogan Ilir Regency still face challenges in developing local history teaching materials. This community service program aimed to enhance teachers' knowledge and skills in developing teaching materials based on the local history of Sakatiga Village. The program was conducted at MAN 1 Ogan Ilir and involved 23 participants through four stages: socialisation, training, mentoring, and evaluation. The results showed that the participants' average score increased from 73.91 on the pre-test to 92.17 on the post-test. The proportion of participants who scored at least 80 increased from 43.48% to 95.65%. The evaluation also showed that the participants successfully developed local history teaching materials on Sakatiga Village, while 92% of them expressed highly positive responses to the overall implementation of the program. These findings indicate that the training and mentoring activities enhanced teachers' subject-matter mastery and supported the development of relevant local history teaching materials for classroom use.*
Keywords*: teaching materials; local history; Sakatiga Village; history teachers; mentoring.*

Abstrak: Pembelajaran sejarah lokal penting untuk memperkuat identitas, karakter, dan kesadaran peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru MGMP Sejarah Kabupaten Ogan Ilir masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan bahan ajar sejarah lokal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis sejarah lokal Desa Sakatiga. Kegiatan dilaksanakan di MAN 1 Ogan Ilir dengan melibatkan 23 peserta melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan nilai rata-rata peserta meningkat dari 73,91 pada *pre-test*, menjadi 92,17 pada *post-test*. Persentase peserta yang memperoleh nilai minimal 80 meningkat dari 43,48% menjadi 95,65%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta berhasil menyusun bahan ajar sejarah lokal Desa Sakatiga dan 92% peserta memberikan respon sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan penguasaan guru serta mendorong pengembangan bahan ajar sejarah lokal yang relevan untuk pembelajaran.
Kata kunci: bahan ajar; sejarah lokal; Desa Sakatiga; guru sejarah; pendampingan.

1. PENDAHULUAN

Sejarah lokal memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, memperkuat identitas daerah, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap lingkungan sekitar (Kuswono et al., 2021; Wiyanarti et al., 2020; Muhtarom & Firmansyah, 2021). Salah satu wilayah yang memiliki kekayaan sejarah lokal namun belum banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah Kabupaten Ogan Ilir, khususnya di Desa Sakatiga, Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu desa binaan Universitas Sriwijaya (UNSRI) (Aldi et al., 2021; Oktaviani, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan mitra dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kabupaten Ogan Ilir, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memiliki bahan ajar sejarah lokal yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Hal ini menyebabkan kompetensi guru dalam menelusuri sumber-sumber sejarah lokal, melakukan wawancara sejarah lisan, dan menyusun modul pembelajaran kontekstual masih tergolong rendah.

Vol. 6, No. 6 –November 2026, Hal. 4020-4026
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1301

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan bahan ajar kontekstual menjadi salah satu kendala utama (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Tidak adanya bahan ajar sejarah lokal yang tersedia secara terstruktur menyebabkan siswa kurang mengenal sejarah daerahnya sendiri.

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kabupaten Ogan Ilir. Sebagian besar guru telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun dan memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya penguatan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara, sebagian besar guru belum terbiasa menyusun bahan ajar sejarah lokal secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sejarah masih didominasi oleh penggunaan buku teks nasional yang kurang relevan dengan konteks daerah (Raskoff & Sundeen, 2000). Kondisi tersebut menyebabkan potensi sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual belum dimanfaatkan secara optimal.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan kepada guru-guru sejarah SMA/MA yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kabupaten Ogan Ilir dalam menyusun bahan ajar sejarah lokal yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (a) Meningkatkan kompetensi guru dalam menelusuri, mengolah, dan menyusun sejarah lokal menjadi bahan ajar yang aplikatif, (b) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap warisan budaya dan sejarah daerah, (c) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan akademisi dalam pelestarian sejarah lokal, (d) Menghasilkan produk bahan ajar sejarah lokal yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

Kegiatan ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada poin ke-4 (Pendidikan Berkualitas) dan ke-11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan). Dari sisi Indikator Kinerja Utama (IKU), kegiatan ini mendukung pencapaian IKU 2 (Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus) dan IKU 5 (Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat). Kegiatan ini juga sejalan dengan lima perilaku Diktisaintek Berdampak, terutama pada aspek kehadiran langsung, kebermanfaatan nyata, dan keberlanjutan. Dalam konteks Program Unggulan UNSRI, kegiatan ini termasuk dalam fokus bidang "Pendidikan dan Sosial Budaya" yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas pendidikan berbasis lokal.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *"Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Sejarah Lokal bagi Guru-Guru SMA/MA MGMP Sejarah Kabupaten Ogan Ilir, Desa Sakatiga"* dirancang melalui tahapan sistematis dan partisipatif untuk menjawab permasalahan mitra. Metode pelaksanaan ini terdiri atas tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini juga akan memanfaatkan pendekatan teknologi informasi dan inovasi pendidikan berbasis komunitas lokal. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan sebagai berikut :

a. Sosialisasi
   Tahap ini merupakan langkah awal yang bertujuan membangun pemahaman bersama mengenai urgensi penyusunan bahan ajar sejarah lokal. Kegiatan akan dilakukan dengan mengundang para guru sejarah MGMP dengan tujuan membangun komitmen, memperkenalkan program, menyepakati rencana kerja bersama mitra.
b. Pelatihan
   Pelatihan difokuskan pada penyusunan bahan ajar berbasis sejarah lokal di Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Metode yang digunakan pada tahap pelatihan ini adalah ceramah interaktif, simulasi, studi kasus, dan praktik langsung. Pada tahap ini peserta diperkenalkan penggunaan teknologi dalam memfasilitasi guru dalam merancang bahan ajar yang interaktif dan menarik. Materi pelatihan mencakup: (1) Sejarah Lokal Sumatera Selatan. (2) Pelatihan penggunaan Canva untuk desain bahan ajar. (2) Pemanfaatan heynize flipbook untuk digitalisasi sejarah lokal dalam bentuk e-modul.
c. Pendampingan dan Evaluasi

Vol. 6, No. 6 –November 2026, Hal. 4020-4026
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1301

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif kepada peserta untuk menyelesaikan produk bahan ajar sejarah lokal. Pendampingan dilakukan selama tiga kali pertemuan. Satu kali pertemuan tatap muka, satu kali pertemuan zoom dan satu kali penyerahan laporan. Konsultasi tetap dilaksanakan dengan sistem kelompok kecil dan konsultasi daring/luring. Evaluasi dilakukan setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan ke masing-masing peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan pembuatan bahan ajar bagi guru-guru MGMP Sejarah Ogan Ilir telah memberikan hasil signifikan, baik dari aspek peningkatan kompetensi guru maupun pemanfaatan sumber sejarah lokal sebagai materi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan menunjukkan capaian yang saling memperkuat untuk mendukung tujuan utama program.

Tempat pelaksanaan tahapan pelatihan ini berada di MAN 1 Ogan Ilir dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang. Kegiatan PKM dibuka secara langsung oleh Ketua MGMP Sejarah Kabupaten Ogan Ilir, Bapak Riska Pria U., S.Pd., M.Pd. Tim pengusul pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari empat orang dosen dari Universitas Sriwijaya antara lain, Prof. Dr. Farida Ratu Wargadalem, M.Si, yang merupakan guru besar di Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya, sekaligus ketua pelaksana tim pengabdian masyarakat ini. Anggota tim pengusul terdiri dari Risa Marta Yati, S.Pd., M.Hum., dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya. Annada Nasyaya, M.Si yang merupakan dosen Prodi Administrasi Publik FISIP Universitas Sriwijaya. Helen Susanti, S.Pd., M.A. dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya. Andryanto Sudiah Putra, M.Pd., dosen Prodi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya.



Gambar 1. Tim Pengusul dan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat


Gambar 2. Pemaparan materi oleh Prof. Dr. Farida Ratu Wargadalem, M.Si.

Vol. 6, No. 6 –November 2026, Hal. 4020-4026
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1301

Sesuai dengan metode pelaksanaan PKM, kegiatan ini diawali dengan melakukan sosialisasi kepada para guru MGMP Sejarah Ogan Ilir mengenai urgensi integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di SMA/MA. Pada tahap sosialisasi ini, tim pengusul mengundang guru-guru MGMP Sejarah Kabupaten Ogan Ilir untuk melakukan pertemuan awal untuk memberikan pemahaman awal tentang latar belakang, tujuan, ruang lingkup dan manfaat kegiatan PKM ini dilakukan oleh guru MGMP Sejarah Kabupaten Ogan Ilir di Desa Sakatiga. Tahapan ini juga ditujukan untuk menyamakan pesrsepsi dan harapan tim pengusul dengan peserta, menumbuhkan partisipasi aktif peserta dan juga komitmen mereka untuk dapat mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir.



Gambar 3. Para peserta menyimak paparan narasumber

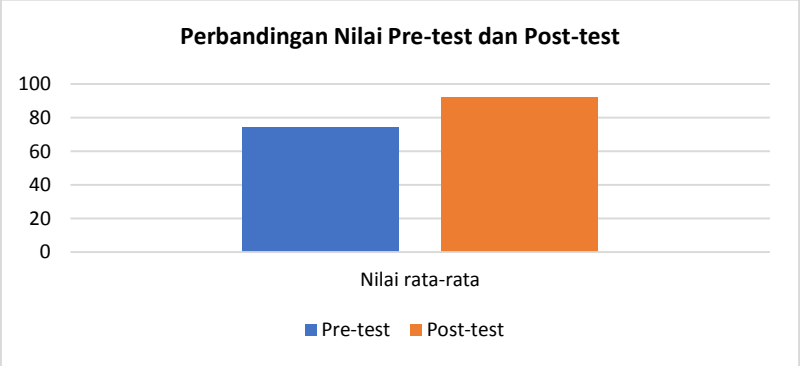
Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi yang telah dilakukan, diperoleh respons positif dari peserta, mengenai kebutuhan akan bahan ajar yang kontekstual dan berbasis warisan lokal yang masih sangat minim mereka gunakan dalam pembelajaran di kelas. Berbagai faktor penyebab kurangnya penggunaan bahan ajar sejarah lokal tersebut mulai dari keterbatasan referensi sejarah lokal, kurangnya kemampuan menstruktur materi, serta minimnya akses ke sumber digital.

Setelah sosialisasi dilakukan, tahap kedua dari kegiatan PKM ini adalah pelatihan. Pada tahap pelatihan, guru diberikan pembekalan mengenai konsep dasar bahan ajar, penyusunan struktur materi sejarah lokal, metode pengumpulan data lokal, serta teknik menulis narasi sejarah berbasis sumber primer dan sekunder. Pelatihan dilakukan melalui pendekatan workshop sehingga peserta dapat langsung berlatih menyusun *outline* materi. Sebelum penyampaian materi oleh narasumber yang merupakan tim pengusul pengabdian ini, para peserta diberikan soal pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta. Setelah penyampaian materi, peserta mengerjakan soal post-test dan angket evaluasi.

Hasil pre-test diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,91 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dari 23 peserta, sebanyak 2 peserta (8,70%) memperoleh nilai 100, 3 peserta (13,04%) memperoleh nilai 90, 5 peserta (21,74%) memperoleh nilai 80, dan 7 peserta (30,43%) memperoleh nilai 70, 4 peserta (17,39) memperoleh nilai 60, dan 2 peserta (8,70%) memperoleh nilai 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan, peserta pada dasarnya telah memiliki pengetahuan awal yang sangat baik mengenai bahan ajar sejarah lokal dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan penguasaan materi. Nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 92,17, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Sebanyak 11 orang (47,83%) memperoleh nilai 100, 7 orang (30,43%) memperoleh nilai 90, 4 orang (17,39%) memperoleh nilai 80, dan 1 orang (4,35%) memperoleh nilai 70. Dengan demikian, sebanyak 22 dari 23 peserta (95,65%) memperoleh nilai minimal 80 pada post-test. Berikut ini adalah grafik perbandingan hasil pre-test dan post test:

Vol. 6, No. 6 –November 2026, Hal. 4020-4026
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1301



Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,26 poin, yaitu dari 73,91 pada pre-test menjadi 92,17 pada post-test. Persentase peserta yang memperoleh nilai minimal 80 juga meningkat secara signifikan, dari 43,48% pada pre-test menjadi 95,65% pada post-test atau meningkat sebesar 52,17 poin persentase. Selain itu, jumlah peserta yang memperoleh nilai 100 meningkat dari 2 orang (8,70%) pada pre-test menjadi 11 orang (47,83%) pada post-test. Rincian hasil pre-test dan Post-test dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Jumlah peserta	23	23	-
Nilai rata-rata	73,91	92,17	18,26 poin
Nilai tertinggi	100	100	-
Nilai terendah	50	70	20 poin
Peserta nilai ≥ 80	43,48%	95,65%	52,17 poin persentase
Peserta nilai 100	8,70%	47,83%	39,113 persentase

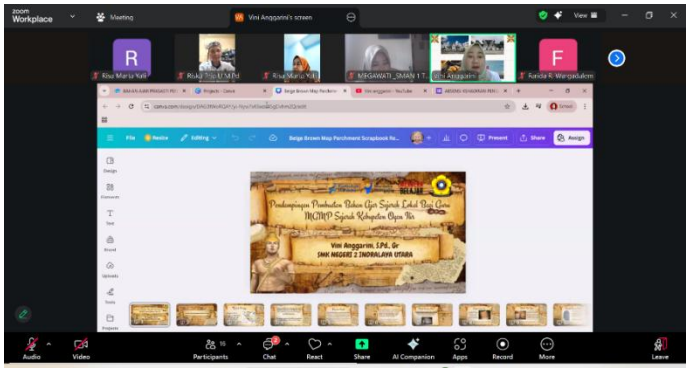
Hasil pada tabel 1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan penguasaan peserta terhadap materi pembuatan bahan ajar sejarah lokal setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Sebagai penutup pelaksanaan tahap pelatihan ini, tim pengusul pengabdian memberikan contoh bahan ajar sejarah lokal yang terdiri dari materi bahan ajar sejarah lokal, aktivitas belajar, dan lembar kerja peserta didik. Tujuan dari pemberian contoh bahan ajar sejarah lokal ini adalah untuk memperkuat pengetahuan peserta akan materi yang sudah disampaikan oleh tim pengusul tim.

Tahap berikutnya adalah pendampingan yang dilakukan oleh empat orang anggota tim pengusul kepada 23 orang peserta. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memantapkan penyusunan bahan ajar dan memastikan konten telah sesuai dengan prinsip keilmuan sejarah. Tim pengabdian memberikan umpan balik terkait struktur naskah, ketepatan data, bahasa, serta kesesuaian dengan kurikulum. Guru juga didampingi dalam melakukan perbaikan desain digital dan menyesuaikan dengan aktivitas pembelajaran. Pendampingan dilakukan secara intensif melalui pertemuan tatap muka dan komunikasi daring melalui *WhatsApp group*, sehingga guru dapat mengirimkan *draft* dan memperoleh arahan secara cepat oleh anggota tim pengusul. Pada tahap pendampingan ini masing-masing guru menyusun bahan ajar sejarah lokal Desa Sakatiga yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka di tingkat SMA/MA. Dengan demikian, kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga menghasilkan produk bahan ajar sejarah lokal yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tahap berikutnya adalah tahapan yang terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini tim pengusul melakukan dua pendekatan evaluasi, yakni evaluasi produk dan evaluasi proses. Evaluasi pertama adalah evaluasi produk yang dilakukan dengan menilai kualitas bahan ajar yang disusun oleh peserta PKM. Indikator evaluasi ini terdiri dari

Vol. 6, No. 6 –November 2026, Hal. 4020-4026
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1301

kelayakan isi, desain, kebahasaan dan keterpakaian. 23 peserta diminta satu per satu menampilkan bahan ajar sejarah lokal yang sudah dibuat melalui aplikasi *zoom meeting*.



Gambar 4. Presentasi bahan ajar karya peserta melalui *zoom meeting*

Evaluasi berikutnya adalah evaluasi proses yang dilakukan melalui refleksi seluruh rangkaian kegiatan untuk menilai apakah kegiatan ini sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan tim pengusul. Hasil evaluasi proses berupa angket kepuasan peserta terhadap kegiatan PKM yang sudah dilakukan. Berdasarkan angket kepuasan, diperoleh data 92% peserta sangat setuju, pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan bahan ajar sejarah lokal bagi guru-guru SMA/MA MGMP Sejarah Kabupaten Ogan Ilir di Desa Sakatiga sesuai dengan harapan peserta PKM. 92% peserta juga sangat setuju dengan metode pelaksanaan kegiatan dan cara penyajian materi yang sangat jelas dan memudahkan peserta untuk mengikutinya.

4. KESIMPULAN

Sejarah memiliki peran penting dalam membentuk identitas, karakter, serta rasa kebangsaan generasi muda. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan mitra dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kabupaten Ogan Ilir, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memiliki bahan ajar sejarah lokal yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, minimnya akses terhadap sumber-sumber sejarah lokal, keterbatasan dokumentasi, dan belum adanya kolaborasi antara guru dengan peneliti sejarah daerah turut menjadi hambatan dalam pengembangan pembelajaran berbasis sejarah lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MAN 1 Ogan Ilir dengan melibatkan 23 peserta dan dibuka secara langsung oleh Ketua MGMP Sejarah Kabupaten Ogan Ilir. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil pre-tets dan post-tets terjadi peningkatan sebesar 18,26 poin dengan persentase 52,17%. Nilai pre-test memperoleh rata-rata sebesar 73,91 dan post-test memperoleh rata-rata sebesar 92,17. Persentase peserta yang memperoleh nilai minimal 80 juga meningkat secara signifikan, dari 43,48% pada pre-test menjadi 95,65% pada post-test atau meningkat sebesar 52,17 poin persentase. Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa peserta berhasil mengembangkan bahan ajar berbasis sejarah lokal Desa Sakatiga yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA/MA. Evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan respons yang sangat positif. Sebanyak 92% peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan telah sesuai dengan harapan mereka dan 92% peserta juga menyatakan sangat setuju bahwa metode pelaksanaan kegiatan dan penyajian materi disampaikan secara jelas sehingga memudahkan peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu meningkatkan penguasaan peserta sekaligus menghasilkan produk bahan ajar sejarah lokal yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Vol. 6, No. 6 –November 2026, Hal. 4020-4026
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1301

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya tim penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tahun anggaran 2025, berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

Aldi, A., Hawali, E. G., Irwan, M., Syarifuddin, S., & Supriyanto, S. (2021). Sistem Pemerintahan Order Afdeling Ogan Ilir Tahun 1906-1942. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, *7*(2), 93. https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i2.10025

Dennis, L. (2018). Belonging: Transformation through education. *THE MEREON MATRIX: Everything Connected through (K) Nothing*.

Firdaus, D. R. (2021). *Pentingnya sejarah bagi generasi muda*.

Ilhamudin, I. (2020). Sejarah Perkembangan Kebudayaan Islam di Ogan Ilir, 1932-2004. *USPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, *3*(2), 104–123.

Kuntowijoyo. (2001). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang.

Kuswono, Sumiyatun, & Setiawati, E. (2021). ISSN 2541-2922 (Online) ISSN 2527-8436 (Print). *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, *6*(2), 206–209.

Lubis, I. R., & Ikhsan, J. (2015). Jurnal Inovasi Pendidikan IPA PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *1*(2), 191–201.

Mazlish, B. (1998). Comparing Global History to World History. *The Journal of Interdisciplinary History*, *28*(3), 385–395.

Muhtarom, H., & Firmansyah, I. A. (2021). Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Nilai-nilai Sejarah Lokal Sebagai Identitas Bangsa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, *10*(2), 116–130.

Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR STRATEGI BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(5).

Oktaviani, H. (2018). *Seni Teater Bangsawan Di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Historis Dan Perkembangannya)*.

Raskoff, S. A., & Sundeen, R. A. (2000). COMMUNITY SERVICE PROGRAMS IN. *Law and Contemporary Problems*, *62*(4), 73–111.

Sheldon, N. (2012). Politicians and History: The National Curriculum, National Identity and the Revival of the National Narrative. *History*, *97*(326).

Wijayanti, Y. (2013). Peranan Penting Sejarah Lokal Dalam Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Artefak*, *4*(1), 53–60.

Wiyanarti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). PENGEMBANGAN SEJARAH LOKAL SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH YANG KONTEKSTUA. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, *3*.

Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(3), 290–298.